

## **Penerapan *Technological Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) Guru SMP dr. Soetomo dalam Proses Pembelajaran**

Yudi Jadmiko<sup>1)</sup>, Ida RindaNingsih<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [idarindaningsih@umsida.ac.id](mailto:idarindaningsih@umsida.ac.id)

**Abstract:** *This research is a descriptive quantitative research conducted with the aim of uncovering the TPACK model applied in the teaching process at Dr. Middle School. soetomo The instrument created by Schmidt et al., (2014) was specifically designed to measure teachers' TPACK abilities. The data collection technique uses closed questionnaires using a Likert scale. The questionnaire was filled out by respondents via Google Form. Filling in is done voluntarily and it has been previously explained that the data provided is purely for research purposes. This is done so that respondents fill in honestly and the data provided is valid. Research indicators are measured using a scale: strongly agree (5), agree (4), disagree (3), disagree (2), and strongly disagree (1). The instrument used in this research is an instrument developed by Schmidt et al., (2014) which is used to measure teachers' TPACK abilities which are valid and reliable. The results of the scores obtained were calculated from filling out the questionnaire using the percentage formula of the results obtained from the teacher's TPACK ability which was classified as Very High with a technological knowledge (TK) score of 3.90, Content knowledge (CK) of 4.17, pedagogical knowledge (PK) was 4.10, pedagogical content knowledge (PCK) was 4.17, Technological content knowledge (TCK) was 4.6, technological pedagogical knowledge (TPK) was 4.06 and TPACK was 4.06.*

**Keywords:** *TPACK, Teacher, Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan tujuan mengungkap tentang model TPACK yang diterapkan dalam proses pengajaran di SMP dr. soetomo Instrumen yang dibuat oleh Schmidt et al., (2014) dirancang khusus untuk mengukur kemampuan TPACK guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket yang tertutup dengan penggunaan skala likert. Angket diisi oleh responden melalui *Google Form*. Pengisian dilakukan secara sukarela dan sebelumnya telah dijelaskan bahwa data yang diberikan murni untuk keperluan penelitian. Hal ini dilakukan supaya responden mengisi secara jujur dan data yang diberikan valid. Indikator penelitian diukur dengan menggunakan skala: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dikembangkan oleh Schmidt et al., (2014) yang di gunakan untuk mengukur kemampuan TPACK guru yang telah valid dan reliabel. Hasil perolehan skor yang diperoleh dihitung dari pengisian angket dengan menggunakan rumus persentase hasil skor hasil yang di peroleh dari kemampuan TPACK guru tergolong Sangat Tinggi dengan skor *technological knowledge* (TK) sebesar 3,90 *Content knowledge* (CK) Sebesar 4,17, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 4,10, *pedagogical conten knowledge* (PCK) sebesar 4,17, *Technological content knowledge* (TCK) sebesar 4,6 *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 4,06 dan TPACK sebesar 4,06.

**Kata Kunci:** *TPACK, Guru, Pembelajaran*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menunjukkan pentingnya teknologi dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar. Pengetahuan digital sekarang lebih mudah diakses oleh semua orang, dan pengenalan informasi dan teknologi komunikasi (TIK) dan konten pendidikan secara digital pun menjadi kebutuhan dalam akses pembelajaran, sehingga membutuhkan guru yang menguasai perkembangan teknologi untuk dapat menjawab tantangan zaman pada abad 21 ini (Dobi, 2019). Guru pada abad 21 tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan cara mengajarkannya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terkini dalam bidang pendidikan menuntut guru untuk juga memiliki pengetahuan tentang teknologi dan penggunaannya dalam belajar dan pembelajaran. Guru abad 21 harus memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi baik yang tradisional maupun moderen untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran (Rahmadi, 2019).

Guru dalam proses pembelajaran merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya tuntutan ini maka guru atau pendidik harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati untuk melaksanakan tugas keprofesionalan. “*competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*” (Handayani, 2024). Kompetensi guru dalam memahami teknologi yang diterapkan dalam pendidikan dapat mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa, namun keberhasilan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mata pelajaran tertentu merupakan upaya yang kompleks untuk dapat dikembangkan oleh guru dalam menjawab tantangan zaman (Herring, Koehler, Mishra, Rosenberg, & Teske, 2016). Menurut Mishra dan Koehler (2006) berpendapat bahwa guru harus mengembangkan kumpulan pengetahuan yang kompleks, dan terintegrasi, yang dikenal sebagai pengetahuan konten pedagogi teknologi (TPCK), atau yang lebih baru disebut pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan konten (TPACK) (Hidayati, 2019). Penggabungan tiga domain pengetahuan konstituen yaitu teknologi, konten, dan pedagogi, TPACK mencerminkan integrasi dinamis dari tiga domain dan sangat penting dalam memediasi pemberlakuan pengajaran yang spesifik konteks dan ditingkatkan teknologi (TE) oleh guru (Sumyanto, 2020). Gagasan TPACK menantang pendidik guru untuk tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, namun juga mengembangkan kapasitas guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran pada materi pelajaran tertentu. Mengembangkan TPACK guru telah menjadi fitur utama dalam pendidikan guru dan program pengembangan profesional guru secara global. Guru dengan TPACK berkualitas tinggi lebih efektif dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam pembelajaran (Voogt et al., 2013; Wang, Schmidt-Crawford, & Jin, 2018).

TPACK yang memiliki ide dan gagasan yang sama meskipun skema yang dibuat memiliki unsur perbedaan. Skema TPACK yang dibuat oleh Koehler dan Mishra (2013) terdiri dari tiga komponen utama (TK, PK, dan CK) yang saling berinteraksi dan terintegrasi menjadi tiga komponen yang lain yaitu TCK (*Technological Content Knowledge*), TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*) dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Berikut ini skema TPACK berdasarkan pendapat Koehler dan Mishra (2013). Terdapat tujuh domain pengetahuan dalam TPACK yang digambarkan oleh Kohler & Mishra (2013) yaitu: a. *Content Knowledge*(CK) yaitu pengetahuan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan. *Technological Knowledge*(TK) adalah pengetahuan guru tentang teknologi yang dapat mendukung suatu system pembelajaran. Menurut (Yusuf, 2021) Konsep TPACK merupakan suatu bentuk manajemen yang di bangun untuk guru guna memperbaiki komsep pembelajaran yang dapat mengikuti tantangan zaman guna pemcaapaian pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti et al., (2021) mengatakan bahwa pembelajaran yang penerapannya dengan menggunakan penerapan TPACK dapat memotivasi dan menuntut guru dalam menyesuaikan pengetahuan pedagogi guru dengan tekhnologi dalam membangaun kompetensi peserta didik sehingga capaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. demikian juga (Ulva & Atun, 2017) mengatakan bahwa TPACK merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam system pembelajaran pada abad 21 ini.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian diarahkan pada persepsi siswa penggunaan teknologi, seperti aplikasi konferensi video, di masa pandemi (Nehe, 2021; Safitri & Tyas, 2022; Kaniadewi, 2022) dan platform kelas Google (Oktaria & Rohmayadevi, 2021; Diana et al., 2021). Penelitian lain juga mengeksplorasi perasaan siswa tentang pembelajaran online dan permasalahan mereka di sekolah tingkat sekolah menengah (Inawati & Setyowati, 2020; Suhaimah & Setyowati, 2021) dan konteks

tingkat universitas (Bao, 2020; Setyowati dkk., 2021). Lebih khusus lagi, beberapa penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk kursus keterampilan di tengah pandemi seperti berbicara (Kaniadewi, 2022) dan menulis (Setyowati dkk., 2021).

SMP Dr. soetomo merupakan sekolah yang telah melakukan pelatihan penggunaan Teknologi pembelajaran dan sebagian besar pembelajaran dilakukan menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Penerapan TPACK pada pembelajaran di smp Dr. Soetomo melalui implementasi media pembelajaran yang digunakan antara lain tercermin pada pembelajaran aplikasi *Zoom Meeting*, *Google* aplikasi rapat, *Google Classroom*, YouTube, aplikasi *WhatsApp*, dan lain-lain yang membantu jangkauan peserta didik hasil pembelajarannya, seperti *Kine Master*, untuk mengedit video, aplikasi Video di *smartphone*, dan interaktif Presentasi *powerpoint*. Berdasarkan pada atas latar belakang di atas maka peneliti ingin mengungkap tentang model TPACK yang diterapkan dalam proses pengajaran di SMP dr. soetomo.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang di sajikan berupa data deskriptif berupa angka dari masing-masing indikator TPACK diantaranya adalah *Technology Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)* *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Berdasarkan hasil deskripsi kuantitatif dari indikator TPACK dilakukan perbandingan dengan indikator yang lainnya. Responden dalam penelitian ini adalah Guru SMP Dr. Sotomo. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 guru dari seluruh mapel yang ada di SMP Dr. Sotomo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket yang tertutup dengan penggunaan skala likert. Angket diisi oleh responden melalui *Google Form*. Pengisian dilakukan secara sukarela dan sebelumnya telah dijelaskan bahwa data yang diberikan murni untuk keperluan penelitian. Hal ini dilakukan supaya responden mengisi secara jujur dan data yang diberikan valid. Indikator penelitian diukur dengan menggunakan skala: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dikembangkan oleh Schmidt et al., (2014) yang di gunakan untuk mengukur kemampuan TPACK guru yang telah valid dan reliabel. Hasil perolehan skor yang diperoleh dihitung dari pengisian angket dengan menggunakan rumus persentasi hasil skor TPACK.

$$\frac{\text{nilai total perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Analisis yang di gunakan menggunakan skor interval di definisikan sebagai berikut

Tabel 1: Skor Interfal TPACK guru (Wulandari, 2017)

No.	Skor interval	Kategori
1.	< 3	Rendah
2	3-4	Tinggi
3	>4	Sangat Tinggi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Dokter Soetomo yang dilaksanakan pada bulan desember dan telah di lakukan Analisa terkait kesiapan guru dalam proses belajar mengajar yang di lihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek adalah *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical*

*Knowledge (PK), Content Knowledge (CK), Technological Pedagogical Knowledge (TPK), Pedagogical Content Knowledge (PCK) dan Technological Content Knowledge (TCK), data yang diperoleh dari hasil penelitian diambil dari 35 guru pada semua mata pelajaran dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 yang ada di SMP Dr. Soetomo dimana di dapatkan hasil adalah sebagai berikut:*

**1. Technology Knowledge (TK)**

*Technological Knowledge merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, mulai dari yang sederhana hingga digital (Padmavathi, 2017). Untuk mengukur kemampuan guru pada indikator TK ini dari 6 indikator dengan hasil yang tertera pada table 3,1 sebagai berikut:*

Tabel 3.1 Data Hasil *Technological Knowledge (TK)*

<i>Technology Knowledge (TK)</i>			<b>Kategori</b>
X1	Saya mampu memecahkan masalah teknis yang saya temui (E)	4,15	Tinggi Sangat
X2	Saya mampu belajar teknologi dengan mudah (E)	4,06	Tinggi Sangat
X3	Saya mengikuti perkembangan teknologi di bidang pendidikan (S)	3,97	Tinggi
X4	Saya banyak menghabiskan waktu untuk belajar teknologi (E)	3,65	Tinggi
X5	Saya mengetahui berbagai teknologi yang berbeda (E)	3,79	Tinggi
X6	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam teknologi (E)	3,79	Tinggi
	Rata-rata	3,90	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 3.1 yaitu. Data TK, guru sekolah menengah dengan 6 subindikator indikator TK Dr. Soetomo pada semua mata pelajaran memperoleh skor rata-rata 3,90 Tinggi. Pemanfaatan teknologi merupakan pengetahuan tentang berbagai teknologi dari yang paling rendah sampai yang terbaru yaitu teknologi digital. Pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan terus dikembangkan. Pengetahuan teknis mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer atau teknologi dalam lingkungan pendidikan. Kompetensi teknis mencakup kemampuan beradaptasi dan mempelajari teknologi terkini. Keterampilan ini harus dikuasai seiring perkembangan dan perubahan teknologi yang terus berlanjut. Temuan ini sejalan dengan apa yang telah dikonfirmasi pada guru ..... Bahasa Indonesia kelas VII dimana kemampuan pengenalan dan kemampuan TK ini di peroleh dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh diknas maupun sekolah satu jawaban dari ..... “*saya banyak belajar secara otodidak yang pertama karena kebutuhan dan banyaknya informasi secara gratis di youtube*”

**2. Content Knowledge (CK)**

Pada indikator CK ini terdapat 3 point yang harus diisi oleh 35 responden tentang pendalaman materi yang di miliki sesuai dengan mapel yang diajarkan dengan hasil yang dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2 Data Hasil *Content Knowledge (CK)*

<b>Content Knowledge (CK)</b>		<b>Kriteria</b>
X7	Saya menguasai materi matematika dengan baik (E)	4,21 Sangat Tinggi
X8	Saya mampu menggunakan kemampuan berpikir (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (P)	4,24 Sangat Tinggi

X9	Saya menguasai berbagai model dan strategi dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (S)	4,06	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,17	<b>Sangat Tinggi</b>

CK atau biasa di sebut dengan pengetuan terhadap konten atau isi ini suatu pengetahuan terhadap isi atau materi mata pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan (Schmidt, dkk., 2009). CK mengarah kepada pengetahuan atau kekhususan disiplin ilmu atau pelajaran. *Content knowledge* ini berbeda di tiap tingkatannya mulai dari tingkat dasar hingga tingkat sekolah menengah dasar. Seorang guru diharapkan menguasai kemampuan ini untuk mengajar. Content knowledge juga penting karena kemampuan tersebut menentukan cara kekhasan berfikir dari disiplin ilmu pada setiap kajiannya. Data hasil analisis kemampuan content knowledge pada tiga sekolah didapatkan hasil rata – rata sebesar 4,17 pada kategori sangat Tinggi. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang baik dan diajarkan kepada siswa dengan baik. Pemahaman guru terhadap materi yang di ajarkan selama proses pembelajaran sangat penting karena berkaitan dengan kedalaman dan penyampaian materi kepada siswa (Ammade et al., 2020; Hardisky, 2018). Guru yang kurang memahami isi pengajaran akan kesulitan dalam menyampaikan materi dan juga mengkontekstualisasikannya, agar isi yang disampaikan sesuai dengan keadaan siswa saat ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan pengetahuan isi siswa mempengaruhi keterampilan atau kompetensinya pada bidang lain.

### 3. Pedagogical Knowledge (PK)

PK atau biasa disebut dengan Pengetahuan pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah di buat dimana diantaranya adalah , merancang pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar yang sesuai, memahami karakteristik siswa dan menilai (Padmavathi, 2017). Indikator yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan terkait pembelajaran diferensiasi, kemampuan yang di lakukan ditunjukkan pada table 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Data Hasil Pedagogical Knowledge (PK)

Pedagogical Knowledge (PK)		Kriteria	
X10	Saya mampu menilai kinerja siswa di kelas (E)	4,18	Sangat Tinggi
X11	Saya mampu menyesuaikan cara mengajar saya berdasarkan paham atau tidak pahamnya peserta didik (P)	4,09	Sangat Tinggi
X12	Saya mampu menyesuaikan cara mengajar saya terhadap gaya belajar siswa yang berbeda (P)	4,12	Sangat Tinggi
X13	Saya menggunakan beberapa penilaian untuk mengevaluasi kinerja siswa (E)	4,12	Sangat Tinggi
X14	Saya menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran di lingkungan kelas (S)	4,09	Sangat Tinggi
X15	Saya dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa (P)	4,06	Sangat Tinggi
X16	Saya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menyampaikan ide dan gagasan (P)	4	Sangat Tinggi
X17	Saya dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat membimbing siswa belajar mandiri (P)	4,15	Sangat Tinggi
X18	Saya memahami tingkat pemahaman umum peserta didik dan kesalahpahamannya (S)	4,06	Sangat Tinggi

X19	Saya mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas (E)	4,15	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,10	Sangat Tinggi

Analisis kemampuan aspek *pedagogical knowledge* pada guru di SMP Dr Soetomo mempunyai rata – rata yaitu 4,10 pada kategori Sangat Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menguasai pedagogi pembelajaran adalah Sangat Tinggi. PK adalah proses pengajaran yang mencakup metode seperti pengetahuan tentang manajemen kelas, penilaian, pengembangan kurikulum, dan proses belajar siswa (Schmidt et al., 2009). Pengetahuan pedagogis menggambarkan tujuan umum pengetahuan dalam pengajaran. Kemampuan mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan guru agar dapat mengetahui cara mengarahkan dan mengatur pembelajaran di kelas serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengetahuan yang diharapkan mencakup pemahaman tentang cara kerja manajemen kelas, peran motivasi siswa, perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keterampilan pengetahuan pedagogis juga menggambarkan pengetahuan tentang metode pengajaran yang berbeda, termasuk pengetahuan tentang pengorganisasian kegiatan kelas yang positif.

#### 4. Pedagogical Content Knowledge (PCK)

PCK atau biasa dikenal dengan Pengetahuan konten pedagogis adalah kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman konten ke dalam pembelajaran. Pengetahuan konten pedagogis membantu guru mengembangkan proses pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi (Nuangchalerm, 2020; Padmavathi, 2017). Untuk mengukur keterampilan PCK pada pembelajaran, responden diberikan 3 pernyataan dan lima alternatif jawaban (STS, TS, R, S dan SS). Berikut hasil analisis data indikator PCK

Tabel 3.4 Data Hasil **Pedagogical Content Knowledge (PCK)**

Pedagogical Content Knowledge (PCK)		Kriteria	
X20	Saya mampu memilih pendekatan yang tepat untuk membimbing peserta didik dalam pembelajaran matematika secara efektif (P)	4,21	Sangat Tinggi
X21	Saya dapat mengatasi masalah umum kesalah pahaman yang dimiliki siswa saya dalam materi pembelajaran (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (E)	4,15	Sangat Tinggi
X22	Saya dapat membantu siswa saya untuk memahami materi (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) melalui berbagai cara (S)	4,15	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,17	Sangat Tinggi

Analisis kemampuan guru dalam aspek PCK mempunyai nilai rata – rata 4,17 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan menyajikan materi yang beragam. *Pedagogical content knowledge* yaitu pengetahuan pedagogi yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik. Pengetahuan ini termasuk untuk mengetahui pendekatan apa yang tepat untuk proses pengajaran dan mengetahui bagaimana elemen konten dapat diatur untuk pembelajaran yang baik (Mishra & Koehler, 2006). Shulman (1986) menyatakan bahwa pengajaran efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan materi dan pedagogi. PCK juga mengakui kenyataan bahwa konten yang berbeda akan cocok dengan metode mengajar yang berbeda. PCK memiliki makna lebih dari sekedar ahli konten atau tahu pedoman umum pedagogis, tetapi lebih kepada pemahaman kekhasan saling mempengaruhi konten dan pegagoginya.

#### 5. Technological Content Knowledge (TCK)

TCK atau biasa dikenal dengan Pengetahuan Konten Teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi untuk menyampaikan pengalaman belajar sesuai dengan materi (Padmavathi, 2017). peneliti menggunakan 3 pengetahuan teknologi informasi dalam

pengembangan dan validasi konsep materi secara rinci dan sistematis. Berikut hasil survei keterampilan TCK dapat dilihat pada table 3.5

Tabel 3.5 Data Hasil Technological Content Knowledge (TCK)

Technological Content Knowledge (TCK)			Kriteria
X23	Saya mengetahui teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan mengerjakan matematika (E)	4,06	Sangat Tinggi
X24	Saya dapat menggunakan teknologi yang sesuai untuk menyampaikan pembelajaran matematika (P)	4,09	Sangat Tinggi
X25	Saya mampu memilih teknologi yang tepat untuk meningkatkan konten pembelajaran (P)	4,03	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,06	<b>Sangat Tinggi</b>

Rata-rata kemampuan analisis pengetahuan konten teknologi guru sebesar 4,06 dengan kategori Sangat Tinggi. Tabel 3.5 menunjukkan keterampilan yang berbeda-beda. Responden memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menggunakan teknologi Schmidt dkk. (2000), berpendapat bahwa TCK merupakan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan citra baru terhadap material tertentu. Guru dapat melakukan pendekatan baru dengan menggunakan TCK dalam materi yang diajarkan kepada siswa. TCK menguraikan informasi tentang hubungan antara teknologi dan konten (materi). Teknologi mulai mempengaruhi hal-hal yang diketahui dan diperkenalkannya hal-hal baru sedemikian rupa sehingga mempengaruhi bagaimana seseorang dapat melihat konten (materi) dengan cara yang berbeda dari sebelumnya...

## 6. Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

TPK atau biasa di sebut dengan Pengetahuan pedagogi teknologi Dalam penelitian ini responden diberikan 35 pernyataan yang mencakup keterampilan menggunakan TIK untuk mendukung penerapan pendekatan, model, metode, media, penilaian dan kemampuan menyesuainya dengan karakteristik siswa. Berikut hasil analisis data terhadap indikator TPK.dapat dilihat pada table 3,6

Tabel 3.6 Data Hasil Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

Technological Pedagogical Knowledge (TPK)			Kriteria
X26	Saya berpikir kritis tentang penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas (P)	4,03	Sangat Tinggi
X27	Saya dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang saya kuasai untuk pembelajaran (P)	4,03	Sangat Tinggi
X28	Saya dapat memilih teknologi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan (E)	4,06	Sangat Tinggi
X29	Saya mampu menggunakan strategi yang dapat menggabungkan konten, teknologi, dan pendekatan pembelajaran dalam kelas (S)	4,06	Sangat Tinggi
X30	Saya dapat mengajarkan pelajaran yang menggabungkan pendekatan matematika, teknologi dan cara pengajaran yang tepat (E)	4,03	Sangat Tinggi
X31	Teknologi membantu saya mengajar selama pembelajaran di masa pandemi (P)	4,15	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,06	<b>Sangat Tinggi</b>

Analisis kemampuan guru aspek TPK berdasarkan pada table 3.6 mempunyai skor rata – rata 4,6 pada kategori atau kriteria cukup. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) merupakan pengetahuan tentang bagaimana beragam teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara guru mengajar (Schmidt, dkk. 2009). TPK muncul dari hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. Dengan bantuan informasi ini, dimungkinkan untuk memahami cara penggunaan teknologi mana yang tepat untuk mencapai tujuan pedagogi, dan juga memungkinkan guru memilih media yang tepat berdasarkan kelayakan dan pendekatan pedagogi tertentu. Teknologi dapat memberikan metode-metode baru yang digunakan dalam pembelajaran dan memudahkan penerapannya dalam pembelajaran. Misalnya, sistem e-learning yang dihasilkan dari perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang memerlukan sikap guru dan instruktur yang lebih inovatif dan kreatif berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 guru yaitu RS Guru IPA Dan TV Guru IPS yang mengatakan bahwa model pembelajaran “memang masih ada beberapa materi yang menggunakan model konvensional tapi untuk beberapa materi sudah menggunakan PjBl untuk penilaian pada pameran nanti”

## 7. TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)

Pada Indikator TPACK ini ada Penelitian ini menggunakan 4 pernyataan yang mengintegrasikan contoh-contoh dunia nyata yang terkait dengan materi untuk disampaikan kepada siswa menggunakan TIK; penguatan konsep bagi siswa yang menggunakan lingkungan belajar berbasis ICT; dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis ICT. Berikut hasil analisis data indikator TPACK

Tabel 3.7 Data Hasil TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*)

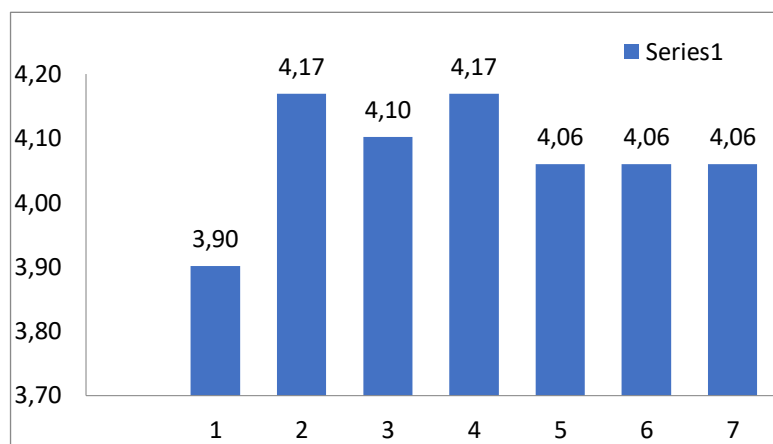
TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)			Kriteria
X22	Saya mampu mengajarkan pembelajaran yang megkombinasikan konten, teknologi, dan pendekatan pembelajaran (E)	4,06	Sangat Tinggi
X33	Saya mengetahui strategi pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran matematika untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan (P)	4,09	Sangat Tinggi
X34	Saya dapat membantu guru lain untuk mengorganisasikan penggunaan konten, teknologi, dan pendekatan pengajaran di sekolah atau di daerah saya. (S)	4,06	Sangat Tinggi
X35	Penggunaan model TPACK secara umum membantu saya dalam menyampaikan pembelajaran selama pandemik (P)	4,03	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,06	<b>Sangat Tinggi</b>

Analisis kemampuan guru dalam aspek TPACK mempunyai rata – rata 4,06 pada kategori Sangat Tinggi. Tabel 3.7 menunjukkan persentase skor dari guru sebagai responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Guru di SMP Dr. Sotomo Surabaya mempunyai penguasaan integrasi materi, penyajian dan penggunaan teknologi yang sangat tinggi, dan dapat di pertahankan sebagai upaya maksimal dalam aplikasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. TPACK mewakili pengetahuan tentang interaksi kompleks prinsip-prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pembelajaran modern memerlukan pemahaman guru untuk mampu bekerja dengan teknologi. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran modern dan inovatif di kelas, selain aspek pedagogik, aspek substantif dan teknologi juga turut diperhatikan. Guru hendaknya memahami interaksi



kompleks antara tiga komponen utama yaitu PK, CK dan TK dengan mengajarkan materi menggunakan metode pedagogi dan teknologi yang tepat (Mishra dan Koehler, 2006). Kerangka TPACK juga menjadi teori dan konsep bagi para peneliti dan pendidik yang mengukur kesiapan calon guru atau pendidik untuk mengajar secara efektif dengan teknologi. TPACK berdampak pada guru karena hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, guru akan menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan dan hal ini berbanding lurus dengan perkembangan teknologi. Guru harus aktif dalam pengembangan dan perencanaan pembelajaran dan kurikulum. Sebuah studi tentang pengetahuan konten pedagogi teknologi (TPACK) dilakukan oleh Chai, Koh, dan Tsai (2013). Penelitian ini mengulas sekitar 74 literatur, termasuk jurnal dan artikel terkait TPACK. Hasil penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa guru memerlukan TPACK untuk pengajaran di kelas yang efektif, meskipun diperlukan lebih banyak penelitian tentang TPACK. Kerangka kerja TPACK mempunyai dampak yang signifikan terhadap guru dan instruktur. Kerangka TPACK menggambarkan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan guru untuk mengajar secara efektif dalam bidang interaksi pengetahuan menggunakan teknologi dan berbagai metode yang kompleks.

Gambar 3.1 Grafik Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TPACK



Keterangan 1: TK, 2: CK, 3: PK, 4: PCK, 5: TCK, 6: TPK, 7:TPACK

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK, berdasarkan kriteria kualitas yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, Dr. Tentang kemampuan guru sekolah menengah tingkat pertama. Pada kelas 7-8 di SMP Dr. Soetomo Surabaya untuk guru kelas dinilai sangat tinggi pada seluruh komponen TPACK. Persentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran CK dan PCK dengan nilai rata-rata sebesar 4,17, sedangkan persentase terendah terdapat pada mata pelajaran Taman Kanak-Kanak yaitu sebesar 3,90. Salah satu faktor penyebab menurunnya angka kinerja dalam perspektif TK adalah banyaknya guru yang belum mampu mengintegrasikan TK, Ck, dan PK dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2014) bahwa seluruh aspek TPACK berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan integrasi antara TPACK dan pembelajaran. TPACK sangat penting dalam hal kemampuan menyusun bahan ajar, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam kegiatan mengajarnya jika guru dapat mengintegrasikan keenam jenis ilmu tersebut ke dalam bahan ajar yang disiapkannya (Harris, dkk., 2011). Hasil penelitian ini adalah hasil Sukriman dkk. sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. (2012) yang menyelidiki keterampilan TPACK guru

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan TPACK guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada Guru SMP Dr. Soetomo Surabaya yang beralamatkan jl. Manyar Rejo Gang I No. 39 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TPACK guru tergolong Sangat Tinggi dengan skor *technological knowledge* (TK) sebesar 3,90 *Content knowledge* (CK) Sebesar 4,17, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 4,10, *pedagogical content knowledge* (PCK) sebesar 4,17, *Technological content knowledge* (TCK) sebesar 4,6 *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 4,06 dan TPACK sebesar 4,06. Dari beberapa hal terkait dengan proses kemampuan TPACK Guru di SMP Dr. Soetomo perlu di buat beragam kembali dengan ilmu-ilmu dan materi yang baru demi terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai. Terima kasih disampaikan kepada Ka.Prodi Magister Pendidikan Islam, Dosen, tenaga pendidik, Kepala Sekolah dr. Soetomo, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah bersedia dengan antusias terlibat dalam penelitian. Terima kasih disampaikan kepada pihak di belakang layar yang turut membantu selama proses penelitian.

#### REFERENSI

1. Herring, M. C., Koehler, M. J., & Mishra, P. (2016). Introduction to the second edition of the TPACK handbook. In M. C. Herring, M. J. Koehler, & P. Mishra (Eds.), Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators (2nd ed., pp. 1–8). New York: Routledge.
2. Yeh, Y. F., Chan, K. K. H., & Hsu, Y. S. (2021). Toward a framework that connects individual TPACK and collective TPACK: A systematic review of TPACK studies investigating teacher collaborative discourse in the learning by design process. *Computers & Education*, 171, 104238.
3. Rahmadi, I. F. (2019). Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1).

4. Nehe, B. M. (2021). Students' Perception on Google Meet video conferencing platform during English speaking class in pandemic era. *English Review: Journal of English Education*. 10 (1).
5. Safitri, H. U., & Tyas, P. A. (2022). Students' perception on using video conferencing platform in learning English during online learning. *Journal of English Language Learning (JELL)*. 6 (2).
6. Dobi, V & Divjack B, & Kirinic V. (2019) Education Systems as Contextual Factors in the Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. EDUCATION SYSTEMS AS CONTEXTUAL FACTORS. JIOS, VOL. 43. NO. 2 (2019).
7. Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. (2019). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru SOSHUM Setingkat SMA. 78 Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(4)
8. Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 9(1)
9. Wang, W., Schmidt-Crawford, D., & Jin, Y. (2018). Preservice teachers' TPACK development: A review of literature. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 34(4),
10. Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?. *Journal of education*, 193(3)
11. Ulva, L., & Atun, S. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan tpack untuk meningkatkan literasi sains. Tadris Kimiya 2, 1(Juni 2017),
12. Kurnianti, D., Nugroho, A. A., & Sugiyono, T. (2021). Peningkatan motivasi belajar tema 9 melalui model discovery learning berbasis tpack pada peserta didik kelas iv semester 2 sd negeri pandean lamper 02 semarang. *Jurnal Handayam*, 12(1),
13. Handayani, S. T., & Saputra, B. A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Integrasi TPACK dan Pendekatan Saintifik melalui Project Based Learning pada Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas 9 SMP. *TSAQOFAH*,
14. Wulandari, F. E. (2017). Profil Kreativitas Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2.
15. Yusuf, S., Haningsih, S., Habibi, M. M., Abdi, S., Nuryanta, N., Nudin, B., ... & Irfan, L. A. (2021). Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas. CV. ISTANA AGENCY.
16. Schmidt A., Denise dkk. (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Journal of Research and Technology Education*, XLII (2): 123–149.
17. Mishra, P. dan M. J. Koehler. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record. 6 (108): 1017-1058.
18. Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand, Knowledge Growth in Teaching*. Educational Researcher Vol. 15, No, 2, Page 4-14.
19. Chai, C. -S., Koh, J. H. -L., & Tsai, C. -C. (2013). A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Educational Technology & Society*, 16 (2),

20. Harris, J. B., & Hofer, M. J (2011). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action : A Descriptive Study of Secondary Teachers' Curriculum Base, Technology – Related Instructional Planning*. Journal of Research on Technologi in Education, 43 : 211- 229.
21. Sukirman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
22. Padmavathi, M. (2017). Preparing Teachers For Technology Based Teaching. Journal on School Educational Technology, 12(3), 1–9.
23. Ammade, S., Mahmud, M., Jabu, B., & Tahmir, S. (2020). TPACK Model Based Instruction in Teaching Writing: An Analysis on TPACK Literacy. International Journal of Language Education, 129–140. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.12441>
24. Hardisky, M. (2018). TPACK: Technology Integration and Teacher Perceptions. In ProQuest LLC (Issue March). Drexel University.
25. Nuangchalerm, P. (2020). TPACK in ASEAN perspectives: Case study on Thai pre-service teacher. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 9(4), 993. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20700>

# 9

*by* Perpustakaan Umsida

---

**Submission date:** 17-Jan-2024 03:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266679218

**File name:** Yudi\_Jadmiko\_Artikel\_fix\_1.docx (62.79K)

**Word count:** 4819

**Character count:** 31092

## **Penerapan *Technological Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) Guru SMP dr. Soetomo dalam Proses Pembelajaran**

Yudi Jadmiko<sup>1)</sup>, Ida RindaNingsih<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [idarindaningsih@umsida.ac.id](mailto:idarindaningsih@umsida.ac.id)

**Abstract:** *This research is a descriptive quantitative research conducted with the aim of uncovering the TPACK model applied in the teaching process at Dr. Middle School. soetomo The instrument created by Schmidt et al., (2014) was specifically designed to measure teachers' TPACK abilities. The data collection technique uses closed questionnaires using a Likert scale. The questionnaire was filled out by respondents via Google Form. Filling in is done voluntarily and it has been previously explained that the data provided is purely for research purposes. This is done so that respondents fill in honestly and the data provided is valid. Research indicators are measured using a scale: strongly agree (5), agree (4), disagree (3), disagree (2), and strongly disagree (1). The instrument used in this research is an instrument developed by Schmidt et al., (2014) which is used to measure teachers' TPACK abilities which are valid and reliable. The results of the scores obtained were calculated from filling out the questionnaire using the percentage formula of the results obtained from the teacher's TPACK ability which was classified as Very High with a technological knowledge (TK) score of 3.90, Content knowledge (CK) of 4.17, pedagogical knowledge (PK) was 4.10, pedagogical content knowledge (PCK) was 4.17, Technological content knowledge (TCK) was 4.6, technological pedagogical knowledge (TPK) was 4.06 and TPACK was 4.06.*

**Keywords:** *TPACK, Teacher, Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan tujuan mengungkap tentang model TPACK yang diterapkan dalam proses pengajaran di SMP dr. soetomo Instrumen yang dibuat oleh Schmidt et al., (2014) dirancang khusus untuk mengukur kemampuan TPACK guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket yang tertutup dengan penggunaan skala likert. Angket diisi oleh responden melalui *Google Form*. Pengisian dilakukan secara sukarela dan sebelumnya telah dijelaskan bahwa data yang diberikan murni untuk keperluan penelitian. Hal ini dilakukan supaya responden mengisi secara jujur dan data yang diberikan valid. Indikator penelitian diukur dengan menggunakan skala: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Schmidt et al., (2014) yang di gunakan untuk mengukur kemampuan TPACK guru yang telah valid dan reliabel. Hasil perolehan skor yang diperoleh di hitung dari pengisian angket dengan menggunakan rumus persentase hasil skor hasil yang di peroleh dari kemampuan TPACK guru tergolong Sangat Tinggi dengan skor *technological knowledge* (TK) sebesar 3.90 *Content knowledge* (CK) Sebesar 4,17, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 4,10, *pedagogical conten knowledge* (PCK) sebesar 4,17, *Technological content knowledge* (TCK) sebesar 4,6 *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 4,06 dan TPACK sebesar 4,06.

**Kata Kunci:** *TPACK, Guru, Pembelajaran*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menunjukkan pentingnya teknologi dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar. Pengetahuan digital sekarang lebih mudah diakses oleh semua orang, dan pengenalan informasi dan teknologi komunikasi (TIK) dan konten pendidikan secara digital pun menjadi kebutuhan dalam akses pembelajaran, sehingga membutuhkan guru yang menguasai perkembangan teknologi untuk dapat menjawab tantangan zaman pada abad 21 ini (Dobi, 2019). Guru pada abad 21 tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan cara mengajarkannya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni terkini dalam bidang pendidikan menuntut guru untuk juga memiliki pengetahuan tentang teknologi dan penggunaannya dalam belajar dan pembelajaran. Guru abad 21 harus memiliki pengetahuan sekaligus keterampilan dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi baik yang tradisional maupun moderen untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran (Rahmadi, 2019).

Guru dalam proses pembelajaran merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya tuntutan ini maka guru atau pendidik harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati untuk melaksanakan tugas keprofesionalan. “*competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*” (Handayani, 2024). Kompetensi guru dalam memahami teknologi yang diterapkan dalam pendidikan dapat mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa, namun keberhasilan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mata pelajaran tertentu merupakan upaya yang kompleks untuk dapat dikembangkan oleh guru dalam menjawab tantangan zaman (Herring, Koehler, Mishra, Rosenberg, & Teske, 2016). Menurut Mishra dan Koehler (2006) berpendapat bahwa guru harus mengembangkan kumpulan pengetahuan yang kompleks, dan terintegrasi, yang dikenal sebagai pengetahuan konten pedagogi teknologi (TPCK), atau yang lebih baru disebut pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan konten (TPACK) (Hidayati, 2019). Penggabungan tiga domain pengetahuan konstituen yaitu teknologi, konten, dan pedagogi, TPACK mencerminkan integrasi dinamis dari tiga domain dan sangat penting dalam memediasi pemberlakuan pengajaran yang spesifik konteks dan ditingkatkan teknologi (TE) oleh guru (Sumyanto, 2020). Gagasan TPACK menantang pendidik guru untuk tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, namun juga mengembangkan kapasitas guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran pada materi pelajaran tertentu. Mengembangkan TPACK guru telah menjadi fitur utama dalam pendidikan guru dan program pengembangan profesional guru secara global. Guru dengan TPACK berkualitas tinggi lebih efektif dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran (Voogt et al., 2013; Wang, Schmidt-Crawford, & Jin, 2018).

TPACK yang memiliki ide dan gagasan yang sama meskipun skema yang dibuat memiliki unsur perbedaan. Skema TPACK yang dibuat oleh Koehler dan Mishra (2013) terdiri dari tiga komponen utama (TK, PK, dan CK) yang saling berinteraksi dan terintegrasi menjadi tiga komponen yang lain yaitu TCK (*Technological Content Knowledge*), TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*) dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Berikut ini skema TPACK berdasarkan pendapat Koehler dan Mishra (2013). Terdapat tujuh domain pengetahuan dalam TPACK yang digambarkan oleh Kohler & Mishra (2013) yaitu: a. *Content Knowledge*(CK) yaitu pengetahuan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan. *Technological Knowledge*(TK) adalah pengetahuan guru tentang teknologi yang dapat mendukung suatu system pembelajaran. Menurut (Yusuf, 2021) Konsep TPACK merupakan suatu bentuk manajemen yang di bangun untuk guru guna memperbaiki komsep pembelajaran yang dapat mengikuti tantangan zaman guna pemcapaian pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti et al., (2021) mengatakan bahwa pembelajaran yang penerapannya dengan menggunakan penerapan TPACK dapat memotivasi dan menuntun guru dalam menyesuaikan pengetahuan pedagogi guru dengan teknologi dalam membangaun kompetensi peserta didik sehingga capaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. demikian juga (Ulva & Atun, 2017) mengatakan bahwa TPACK merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam system pembelajaran pada abad 21 ini.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian diarahkan pada persepsi siswa penggunaan teknologi, seperti aplikasi konferensi video, di masa pandemi (Nehe, 2021; Safitri & Tyas, 2022; Kaniadewi, 2022) dan platform kelas Google (Oktaria & Rohmayadevi, 2021; Diana et al., 2021). Penelitian lain juga mengeksplorasi perasaan siswa tentang pembelajaran online dan permasalahan mereka di sekolah tingkat sekolah menengah (Inawati & Setyowati, 2020; Suhaimah & Setyowati, 2021) dan konteks tingkat universitas (Bao, 2020; Setyowati dkk., 2021). Lebih khusus lagi, beberapa penelitian diarahkan untuk

mengeksplorasi penggunaan teknologi untuk kursus keterampilan di tengah pandemi seperti berbicara (Kaniadewi, 2022) dan menulis (Setyowati dkk., 2021).

SMP Dr. soetomo merupakan sekolah yang telah melakukan pelatihan penggunaan Teknologi pembelajaran dan sebagian besar pembelajaran dilakukan menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Penerapan TPACK pada pembelajaran di smp Dr. Soetomo melalui implementasi media pembelajaran yang digunakan antara lain tercermin pada pembelajaran aplikasi *Zoom Meeting*, *Google* aplikasi rapat, *Google Classroom*, YouTube, aplikasi *WhatsApp*, dan lain-lain yang membantu jangkauan peserta didik hasil pembelajarannya, seperti *Kine Master*, untuk mengedit video, aplikasi Video di *smartphone*, dan interaktif Presentasi *powerpoint*. Berdasarkan pada atas latar belakang di atas maka peneliti ingin mengungkap tentang model TPACK yang diterapkan dalam proses pengajaran di SMP dr. soetomo.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang di sajikan berupa data deskriptif berupa angka dari masing-masing indikator TPACK diantaranya adalah *Technology Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)* *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Berdasarkan hasil deskripsi kuantitatif dari indikator TPACK dilakukan perbandingan dengan indikator yang lainnya. Responden dalam penelitian ini adalah Guru SMP Dr. Sotomo. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sejumlah 35 guru dari seluruh mapel yang ada di SMP Dr. Sotomo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran angket yang tertutup dengan penggunaan skala likert. Angket diisi oleh responden melalui *Google Form*. Pengisian dilakukan secara sukarela dan sebelumnya telah dijelaskan bahwa data yang diberikan murni untuk keperluan penelitian. Hal ini dilakukan supaya responden mengisi secara jujur dan data yang diberikan valid. Indikator penelitian diukur dengan menggunakan skala: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang dikembangkan oleh Schmidt et al., (2014) yang di gunakan untuk mengukur kemampuan TPACK guru yang telah valid dan reliabel. Hasil perolehan skor yang diperoleh dihitung dari pengisian angket dengan menggunakan rumus persentasi hasil skor TPACK.

$$\frac{\text{nilai total perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Analisis yang di gunakan menggunakan skor interval di definisikan sebagai berikut

Tabel 1: Skor Interfal TPACK guru (Wulandari, 2017)

No.	Skor interval	Kategori
1.	< 3	Rendah
2	3-4	Tinggi
3	>4	Sangat Tinggi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Dokter Soetomo yang dilaksanakan pada bulan desember dan telah di lakukan Analisa terkait kesiapan guru dalam proses belajar mengajar yang di lihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek adalah *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dan *Technological Content Knowledge (TCK)*, data



yang diperoleh dari hasil penelitian diambil dari 35 guru pada semua mata pelajaran dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 yang ada di SMP Dr. Soetomo dimana di dapatkan hasil adalah sebagai berikut:

**1. Technology Knowledge (TK)**

*Technological Knowledge* merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, mulai dari yang sederhana hingga digital (Padmavathi, 2017). Untuk mengukur kemampuan guru pada indikator TK ini dari 6 indikator dengan hasil yang tertera pada table 3,1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Hasil *Technological Knowledge (TK)*

<i>Technology Knowledge (TK)</i>		Kategori
X1	Saya mampu memecahkan masalah teknis yang saya temui (E)	4,15 Sangat Tinggi
X2	Saya mampu belajar teknologi dengan mudah (E)	4,06 Sangat Tinggi
X3	Saya mengikuti perkembangan teknologi di bidang pendidikan (S)	3,97 Tinggi
X4	Saya banyak menghabiskan waktu untuk belajar teknologi (E)	3,65 Tinggi
X5	Saya mengetahui berbagai teknologi yang berbeda (E)	3,79 Tinggi
X6	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam teknologi (E)	3,79 Tinggi
	Rata-rata	3,90 <b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 3.1 yaitu. Data TK, guru sekolah menengah dengan 6 subindikator indikator TK Dr. Soetomo pada semua mata pelajaran memperoleh skor rata-rata 3,90 Tinggi. Pemanfaatan teknologi merupakan pengetahuan tentang berbagai teknologi dari yang paling rendah sampai yang terbaru yaitu teknologi digital. Pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan terus dikembangkan. Pengetahuan teknis mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer atau teknologi dalam lingkungan pendidikan. Kompetensi teknis mencakup kemampuan adaptasi dan mempelajari teknologi terkini. Keterampilan ini harus dikuasai seiring perkembangan dan perubahan teknologi yang terus berlanjut. Temuan ini sejalan dengan apa yang telah dikonfirmasi pada guru Bahasa Indonesia kelas VII dimana kemampuan pengenalan dan kemampuan TK ini di peroleh dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh diknas maupun sekolah satu jawaban dari .... "saya banyak belajar secara otodidak yang pertama karena kebutuhan dan banyaknya informasi secara gratis di youtube"

**2. Content Knowledge (CK)**

Pada indikator CK ini terdapat 3 point yang harus diisi oleh 35 responden tentang pendalaman materi yang di miliki sesuai dengan mapel yang diajarkan dengan hasil yang dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2 Data Hasil *Content Knowledge (CK)*

	<i>Content Knowledge (CK)</i>		Kriteria
X7	Saya menguasai materi matematika dengan baik (E)	4,21	Sangat Tinggi
X8	Saya mampu menggunakan kemampuan berpikir (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (P)	4,24	Sangat Tinggi
X9	Saya menguasai berbagai model dan strategi dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (S)	4,06	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,17	<b>Sangat Tinggi</b>

CK atau biasa disebut dengan pengetahuan terhadap konten atau isi ini suatu pengetahuan terhadap isi atau materi mata pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan (Schmidt, dkk., 2009). CK mengarah kepada pengetahuan atau kekhususan disiplin ilmu atau pelajaran. *Content knowledge* ini berbeda di tiap tingkatannya mulai dari tingkat dasar hingga tingkat sekolah menengah dasar. Seorang guru diharapkan menguasai kemampuan ini untuk mengajar. Content knowledge juga penting karena kemampuan tersebut menentukan cara keefektifan berfikir dari disiplin ilmu pada setiap kajiannya. Data hasil analisis kemampuan content knowledge pada tiga sekolah didapatkan hasil rata – rata sebesar 4,17 pada kategori Sangat Tinggi. Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang baik dan diajarkan kepada siswa dengan baik. Pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran sangat penting karena berkaitan dengan kedalaman dan penyampaian materi kepada siswa (Ammade et al., 2020; Hardisky, 2018). Guru yang kurang memahami isi pengajaran akan kesulitan dalam menyampaikan materi dan juga mengkontekstualisasikannya, agar isi yang disampaikan sesuai dengan keadaan siswa saat ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan pengetahuan isi siswa mempengaruhi keterampilan atau kompetensinya pada bidang lain.

### 3. Pedagogical Knowledge (PK)

PK atau biasa disebut dengan Pengetahuan pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah dibuat dimana diantaranya adalah , merancang pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar yang sesuai, memahami karakteristik siswa dan menilai (Padmavathi, 2017). Indikator yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan terkait pembelajaran diferensiasi, kemampuan yang dilakukan ditunjukkan pada table 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Data Hasil Pedagogical Knowledge (PK)

Pedagogical Knowledge (PK)		Kriteria	
X10	Saya mampu menilai kinerja siswa di kelas (E)	4,18	Sangat Tinggi
X11	Saya mampu menyesuaikan cara mengajar saya berdasarkan paham atau tidak pahamnya peserta didik (P)	4,09	Sangat Tinggi
X12	Saya mampu menyesuaikan cara mengajar saya terhadap gaya belajar siswa yang berbeda (P)	4,12	Sangat Tinggi
X13	Saya menggunakan beberapa penilaian untuk mengevaluasi kinerja siswa (E)	4,12	Sangat Tinggi
X14	Saya menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran di lingkungan kelas (S)	4,09	Sangat Tinggi
X15	Saya dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa (P)	4,06	Sangat Tinggi
X16	Saya dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menyampaikan ide dan gagasan (P)	4	Sangat Tinggi
X17	Saya dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat membimbing siswa belajar mandiri (P)	4,15	Sangat Tinggi
X18	Saya memahami tingkat pemahaman umum peserta didik dan kesalahpahamannya (S)	4,06	Sangat Tinggi
X19	Saya mampu mengatur dan memelihara manajemen kelas (E)	4,15	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,10	Sangat Tinggi

Analisis kemampuan aspek *pedagogical knowledge* pada guru di SMP Dr Soetomo mempunyai rata – rata yaitu 4,10 pada kategori Sangat Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam

menguasai pedagogi pembelajaran adalah Sangat Tinggi. PK adalah proses pengajaran yang mencakup metode seperti pengetahuan tentang manajemen kelas, penilaian, pengembangan kurikulum, dan proses belajar siswa (Schmidt et al., 2009). Pengetahuan pedagogis menggambarkan tujuan umum pengetahuan dalam pengajaran. Kemampuan mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikembangkan guru agar dapat mengetahui cara mengarahkan dan mengatur pembelajaran di kelas serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengetahuan yang diharapkan mencakup pemahaman tentang cara kerja manajemen kelas, peran motivasi siswa, perencanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keterampilan pengetahuan pedagogis juga menggambarkan pengetahuan tentang metode pengajaran yang berbeda, termasuk pengetahuan tentang pengorganisasian kegiatan kelas yang positif.

#### 4. Pedagogical Content Knowledge (PCK)

PCK atau biasa dikenal dengan Pengetahuan konten pedagogis adalah kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman konten ke dalam pembelajaran. Pengetahuan konten pedagogis membantu guru mengembangkan proses pengajaran yang sesuai dengan karakteristik materi (Nuangchalerm, 2020; Padmavathi, 2017). Untuk mengukur keterampilan PCK pada pembelajaran, responden diberikan 3 pernyataan dan lima alternatif jawaban (STS, TS, R, S dan SS). Berikut hasil analisis data indikator PCK

Tabel 3.4 Data Hasil Pedagogical Content Knowledge (PCK)

Pedagogical Content Knowledge (PCK)		Kriteria
X20	Saya mampu memilih pendekatan yang tepat untuk membimbing peserta didik dalam pembelajaran matematika secara efektif (P)	4,21 Sangat Tinggi
X21	Saya dapat mengatasi masalah umum kesalahan pahaman yang dimiliki siswa saya dalam materi pembelajaran (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) (E)	4,15 Sangat Tinggi
X22	Saya dapat membantu siswa saya untuk memahami materi (sesuai dengan Mapel yang diajarkan Responden) melalui berbagai cara (S)	4,15 Sangat Tinggi
Rata-rata		4,17 Sangat Tinggi

Analisis kemampuan guru dalam aspek PCK mempunyai nilai rata – rata 4,17 yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan menyajikan materi yang beragam. Pedagogical content knowledge yaitu pengetahuan pedagogi yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik. Pengetahuan ini termasuk untuk mengetahui pendekatan apa yang tepat untuk proses pengajaran dan mengetahui bagaimana elemen konten dapat diatur untuk pembelajaran yang baik (Mishra & Koehler, 2006). Shulman (1986) menyatakan bahwa pengajaran efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan materi dan pedagogi. PCK juga mengakui kenyataan bahwa konten yang berbeda akan cocok dengan metode mengajar yang berbeda. PCK memiliki makna lebih dari sekedar ahli konten atau tahu pedoman umum pedagogis, tetapi lebih kepada pemahaman kekhasan saling mempengaruhi konten dan pedagoginya.

#### 5. Technological Content Knowledge (TCK)

TCK atau biasa dikenal dengan Pengetahuan Konten Teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi untuk menyampaikan pengalaman belajar sesuai dengan materi (Padmavathi, 2017). peneliti menggunakan 3 pengetahuan teknologi informasi dalam pengembangan dan validasi konsep materi secara rinci dan sistematis. Berikut hasil survei keterampilan TCK dapat dilihat pada table 3.5

Tabel 3.5 Data Hasil Technological Content Knowledge (TCK)

Technological Content Knowledge (TCK)			Kriteria
X23	Saya mengetahui teknologi yang dapat digunakan untuk memahami dan mengerjakan matematika (E)	4,06	Sangat Tinggi
X24	Saya dapat menggunakan teknologi yang sesuai untuk menyampaikan pembelajaran matematika (P)	4,09	Sangat Tinggi
X25	Saya mampu memilih teknologi yang tepat untuk meningkatkan konten pembelajaran (P)	4,03	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,06	<b>Sangat Tinggi</b>

Rata-rata kemampuan analisis pengetahuan konten teknologi guru sebesar 4,06 dengan kategori Sangat Tinggi. Tabel 3.5 menunjukkan keterampilan yang berbeda-beda. Responden memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menggunakan teknologi Schmidt dkk. (2000), berpendapat bahwa TCK merupakan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan citra baru terhadap material tertentu. Guru dapat melakukan pendekatan baru dengan menggunakan TCK dalam materi yang diajarkan kepada siswa. TCK menguraikan informasi tentang hubungan antara teknologi dan konten (materi). Teknologi mulai mempengaruhi hal-hal yang diketahui dan diperkenalkannya hal-hal baru sedemikian rupa sehingga mempengaruhi bagaimana seseorang dapat melihat konten (materi) dengan cara yang berbeda dari sebelumnya...

## 6. Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

TPK atau biasa di sebut dengan Pengetahuan pedagogi teknologi Dalam penelitian ini responden diberikan 35 pernyataan yang mencakup keterampilan menggunakan TIK untuk mendukung penerapan pendekatan, model, metode, media, penilaian dan kemampuan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa. Berikut hasil analisis data terhadap indikator TPK.dapat dilihat pada table 3,6

Tabel 3.6 Data Hasil Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

Technological Pedagogical Knowledge (TPK)			Kriteria
X26	Saya berpikir kritis tentang penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas (P)	4,03	Sangat Tinggi
X27	Saya dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang saya kuasai untuk pembelajaran (P)	4,03	Sangat Tinggi
X28	Saya dapat memilih teknologi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan (E)	4,06	Sangat Tinggi
X29	Saya mampu menggunakan strategi yang dapat menggabungkan konten, teknologi, dan pendekatan pembelajaran dalam kelas (S)	4,06	Sangat Tinggi
X30	Saya dapat mengajarkan pelajaran yang menggabungkan pendekatan matematika, teknologi dan cara pengajaran yang tepat (E)	4,03	Sangat Tinggi
X31	Teknologi membantu saya mengajar selama pembelajaran di masa pandemi (P)	4,15	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,06	<b>Sangat Tinggi</b>

Analisis kemampuan guru aspek TPK berdasarkan pada table 3.6 mempunyai skor rata-rata 4,6 pada kategori atau kriteria cukup. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* merupakan pengetahuan tentang bagaimana beragam teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara guru mengajar (Schmidt, dkk. 2009). TPK muncul dari hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. Dengan bantuan informasi ini, dimungkinkan untuk memahami cara penggunaan

teknologi mana yang tepat untuk mencapai tujuan pedagogi, dan juga memungkinkan guru memilih media yang tepat berdasarkan kelayakan dan pendekatan pedagogi tertentu. Teknologi dapat memberikan metode-metode baru yang digunakan dalam pembelajaran dan memudahkan penerapannya dalam pembelajaran. Misalnya, sistem e-learning yang dihasilkan dari perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang memerlukan sikap guru dan instruktur yang lebih inovatif dan kreatif berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 guru yaitu .... Guru IPA Dan .... Guru sejarah yang mengatakan bahwa model pembelajaran “memang masih ada beberapa materi yang menggunakan model konvensional tapi untuk beberapa materi sudah menggunakan PJBL untuk penilaian pada pameran nanti”

### 7. TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)

Pada Indikator TPACK ini ada Penelitian ini menggunakan 4 pernyataan yang mengintegrasikan contoh-contoh dunia nyata yang terkait dengan materi untuk disampaikan kepada siswa menggunakan TIK; penguatan konsep bagi siswa yang menggunakan lingkungan belajar berbasis ICT; dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis ICT. Berikut hasil analisis data indikator TPACK

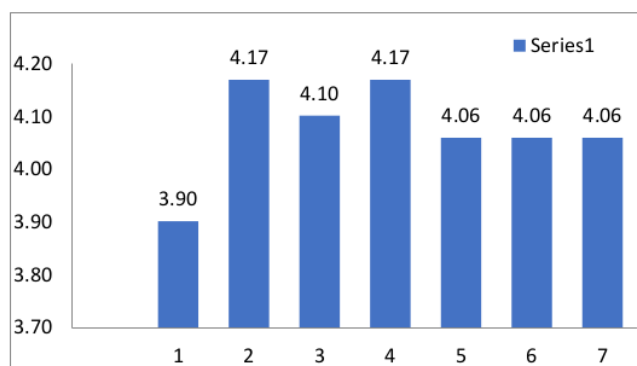
Tabel 3.7 Data Hasil TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*)

	TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge)		Kriteria
X22	Saya mampu mengajarkan pembelajaran yang megkombinasikan konten, teknologi, dan pendekatan pembelajaran (E)	4,06	Sangat Tinggi
X33	Saya mengetahui strategi pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran matematika untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan (P)	4,09	Sangat Tinggi
X34	Saya dapat membantu guru lain untuk mengorganisasikan penggunaan konten, teknologi, dan pendekatan pengajaran di sekolah atau di daerah saya. (S)	4,06	Sangat Tinggi
X35	Penggunaan model TPACK secara umum membantu saya dalam menyampaikan pembelajaran selama pandemik (P)	4,03	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4,06	Sangat Tinggi

Analisis kemampuan guru dalam aspek TPACK mempunyai rata – rata 4,06 pada kategori Sangat Tinggi. Tabel 3.7 menunjukkan persentase skor dari guru sebagai responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Guru di SMP Dr. Sotomo Surabaya mempunyai penguasaan integrasi materi, penyaji dan penggunaan teknologi yang sangat tinggi, dan dapat di pertahankan sebagai upaya maksimal dalam aplikasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. TPACK mewakili pengetahuan tentang interaksi kompleks prinsip-prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pembelajaran modern memerlukan pemahaman guru untuk mampu bekerja dengan teknologi. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran modern dan inovatif di kelas, selain aspek pedagogi aspek substantif dan teknologi juga turut diperhatikan. Guru hendaknya memahami interaksi kompleks antara tiga komponen utama yaitu PK, CK dan TK dengan mengajarkan materi menggunakan metode pedagogi dan teknologi yang tepat (Mishra dan Koehler, 2006). Kerangka TPACK juga menjadi teori dan konsep bagi para peneliti dan pendidik yang mengukur kesiapan calon guru atau pendidik untuk mengajar secara efektif dengan teknologi. TPACK berdampak pada guru karena hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, guru akan menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan dan hal ini berbanding lurus dengan perkembangan teknologi. Guru harus aktif dalam

pengembangan dan perencanaan pembelajaran dan kurikulum. Sebuah studi tentang pengetahuan konten pedagogi teknologi (TPACK) dilakukan oleh Chai, Koh, dan Tsai (2013). Penelitian ini mengulas sekitar 74 literatur, termasuk jurnal dan artikel terkait TPACK. Hasil penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa guru memerlukan TPACK untuk pengajaran di kelas yang efektif, meskipun diperlukan lebih banyak penelitian tentang TPACK. Kerangka kerja TPACK mempunyai dampak yang signifikan terhadap guru dan instruktur. Kerangka TPACK menggambarkan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan guru untuk mengajar secara efektif dalam bidang interaksi pengetahuan menggunakan teknologi dan berbagai metode yang kompleks.

Gambar 3.1 Grafik Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TPACK



Keterangan 1: TK, 2: CK, 3: PK, 4: PCK, 5: TCK, 6: TPK, 7:TPACK

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK, berdasarkan kriteria kualitas yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, Dr. Tentang kemampuan guru sekolah menengah tingkat pertama. Pada kelas 7-8 di SMP Dr. Soetomo Surabaya untuk guru kelas dinilai sangat tinggi pada seluruh komponen TPACK. Persentase tertinggi terdapat pada mata pelajaran CK dan PCK dengan nilai rata-rata sebesar 4,17, sedangkan persentase terendah terdapat pada mata pelajaran Taman Kanak-Kanak yaitu sebesar 3,90. Salah satu faktor penyebab menurunnya angka kinerja dalam perspektif TK adalah banyaknya guru yang belum mampu mengintegrasikan TK, Ck, dan PK dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2014) bahwa seluruh aspek TPACK berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan integrasi antara TPACK dan pembelajaran. TPACK sangat penting dalam hal kemampuan menyusun bahan ajar, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam kegiatan mengajarnya jika guru dapat mengintegrasikan keenam jenis ilmu tersebut ke dalam bahan ajar yang disiapkannya (Harris, dkk., 2011). Hasil penelitian ini adalah hasil Sukriman dkk. sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. (2012) yang menyelidiki keterampilan TPACK guru

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan TPACK guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada SMP Dr. Soetomo Surabaya yang beralamatkan jl. Manyar Rejo Gang I No. 39 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TPACK guru tergolong Sangat Tinggi dengan skor *technological knowledge* (TK) sebesar 3,90 *Content knowledge* (CK)

Sebesar 4,17, *pedagogical knowledge* (PK) sebesar 4,10, *pedagogical content knowledge* (PCK) sebesar 4,17, *Technological content knowledge* (TCK) sebesar 4,6 *technological pedagogical knowledge* (TPK) sebesar 4,06 dan TPACK sebesar 4,06. Dari beberapa hal terkait dengan proses kemampuan TPACK Guru di SMP Dr. Soetomo perlu di buat beragam kembali dengan ilmu-ilmu dan materi yang baru demi terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai. Terima kasih disampaikan kepada Ka.Prodi Magister Pendidikan Islam, Dosen, tenaga pendidik, Kepala Sekolah dr. Soetomo, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah bersedia dengan antusias terlibat dalam penelitian. Terima kasih disampaikan kepada pihak di belakang layar yang turut membantu selama proses penelitian.

#### REFERENSI

1. Herring, M. C., Koehler, M. J., & Mishra, P. (2016). Introduction to the second edition of the TPACK handbook. In M. C. Herring, M. J. Koehler, & P. Mishra (Eds.), *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators* (2nd ed., pp. 1–8). New York: Routledge.
2. Yeh, Y. F., Chan, K. K. H., & Hsu, Y. S. (2021). Toward a framework that connects individual TPACK and collective TPACK: A systematic review of TPACK studies investigating teacher collaborative discourse in the learning by design process. *Computers & Education*, *171*, 104238.
3. Rahmadi, I. F. (2019). Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1).
4. Nehe, B. M. (2021). Students' Perception on Google Meet video conferencing platform during English speaking class in pandemic era. *English Review: Journal of English Education*. *10* (1).
5. Safitri, H. U., & Tyas, P. A. (2022). Students' perception on using video conferencing platform in learning English during online learning. *Journal of English Language Learning (JELL)*. *6* (2).
6. Dobi, V & Divjack B, & Kirinic V. (2019) Education Systems as Contextual Factors in the Technological Pedagogical Content Knowledge Framework. *EDUCATION SYSTEMS AS CONTEXTUAL FACTORS*. *JIOS*, VOL. 43. NO. 2 (2019).
7. Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. (2019). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru SOSHUM Setingkat SMA. *78 Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *1*(4)
8. Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *9*(1)
9. Wang, W., Schmidt-Crawford, D., & Jin, Y. (2018). Preservice teachers' TPACK development: A review of literature. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, *34*(4),
10. Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?. *Journal of education*, *193*(3)

11. Ulva, L., & Atun, S. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan tpack untuk meningkatkan literasi sains. *Tadris Kimiya* 2, 1(Juni 2017),
12. Kurnianti, D., Nugroho, A. A., & Sugiyono, T. (2021). Peningkatan motivasi belajar tema 9 melalui model discovery learning berbasis tpack pada peserta didik kelas iv semester 2 sd negeri pandean lamper 02 semarang. *Jurnal Handayam*, 12(1),
13. Handayani, S. T., & Saputra, B. A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Integrasi TPACK dan Pendekatan Saintifik melalui Project Based Learning pada Teks Tanggapan untuk Siswa Kelas 9 SMP. *TSAQOFAH*,
14. Wulandari, F. E. (2017). Profil Kreativitas Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2*.
15. Yusuf, S., Haningsih, S., Habibi, M. M., Abdi, S., Nuryanta, N., Nudin, B., ... & Irfan, L. A. (2021). *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas*. CV. ISTANA AGENCY.
16. Schmidt A., Denise dkk. (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers. *Journal of Research and Technology Education*, XLII (2): 123–149.
17. Mishra, P. dan M. J. Koehler. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*. 6 (108): 1017-1058.
18. Shulman, L. S. (1986). *Those Who Understand, Knowledge Growth in Teaching*. *Educational Researcher* Vol. 15, No, 2, Page 4-14.
19. Chai, C. -S., Koh, J. H. -L., & Tsai, C. -C. (2013). A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge. *Educational Technology & Society*, 16 (2),
20. Harris, J. B., & Hofer, M. J (2011). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action : A Descriptive Study of Secondary Teachers' Curriculum Base, Technology – Related Instructional Planning*. *Journal of Research on Technologi in Education*, 43 : 211- 229.
21. Sukirman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
22. Padmavathi, M. (2017). Preparing Teachers For Technology Based Teaching. *Journal on School Educational Technology*, 12(3), 1–9.
23. Ammade, S., Mahmud, M., Jabu, B., & Tahmir, S. (2020). TPACK Model Based Instruction in Teaching Writing: An Analysis on TPACK Literacy. *International Journal of Language Education*, 129–140. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.12441>
24. Hardisky, M. (2018). TPACK: Technology Integration and Teacher Perceptions. In ProQuest LLC (Issue March). Drexel University.
25. Nuangchalerm, P. (2020). TPACK in ASEAN perspectives: Case study on Thai pre-service teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(4), 993. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20700>



## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[e-journal.unipma.ac.id](http://e-journal.unipma.ac.id)

Internet Source

6%

2

[jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

5%

3

[eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)

Internet Source

3%

4

[journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)

Internet Source

3%

5

[journal.publication-center.com](http://journal.publication-center.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches &lt; 2%

Exclude bibliography On